

**SKRIPSI**

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA CV. MITRA BUANA DI  
MEDAN**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu  
(S-1) Pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau*



**OLEH:**

**WINGKY**

**NPM : 165310082**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI (S1)**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU**

**2020**



# UNIVERSITAS ISLAM RIAU

## FAKULTAS EKONOMI

الجامعة الإسلامية الريوية

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284  
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Email : fekon@uir.ac.id Website : www.ac.uir.id

### SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Ketua Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama : WINGKY  
NPM : 165310082  
Program Studi : Akuntansi S1  
Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA CV. MITRA BUANA DI MEDAN

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi Kurang dari 30 % yaitu 19 % pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun dan telah masuk dalam *institution paper repository*, Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk pengurusan surat keterangan bebas pustaka.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 21 Desember 2020  
Ketua Program Studi Akuntansi

Siska, SE., M.Si., Ak., CA

## ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi pada CV. Mitra Buana di Medan dengan prinsip akuntansi yang berterima umum. Adapun penelitian dilakukan pada CV. Mitra Buana Di Medan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara, yaitu teknik pengumpulan data dengan mengadakan komunikasi dengan pihak sumber data. Analisis data dengan menggunakan deskriptif dimana data disusun dan dijabarkan berdasarkan hasil pengumpulan data laporan keuangan, lalu dibandingkan dengan teori yang relevan dengan permasalahan kemudian dapat diambil suatu kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dasar pencatatan transaksi yang digunakan CV. Mitra Buana terhadap transaksi yang terjadi adalah konsep (*Accrual Basis*). CV. Mitra Buana tidak melakukan penyajian laporan keuangan yang berupa yang berupa Laporan Posisi Keuangan, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Penerapan Akuntansi pada CV. Mitra Buana belum sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang Berterima Umum.

**Kata Kunci:** Penerapan Akuntansi, Prinsip Akuntansi yang Berterima Umum

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji dan syukur kehadiran ALLAH SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya, serta akan berkah dan karunia-Nya pula sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Analisis Penerapan Akuntansi pada CV Mitra Buana di Medan**”. Maksud penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagai persyaratan agar memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

Skripsi ini tidak dapat diselesaikan oleh penulis tanpa bantuan, pengarahan dan bimbingan dari berbagai pihak secara langsung dan tidak langsung mulai dari persiapan penelitian sampai dengan penyusunan skripsi ini sampai selesai. Pada kesempatan ini perkenankanlah penulis untuk mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada pihak-pihak yang turut berperan atas selesainya penulis skripsi ini, terutama kepada:

1. Kedua Orang Tua saya (**Bapak Nasrul dan Ibu Hamisah**) tercinta yang senantiasa memberikan dukungan, kasih sayang, dan do'anya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. **Bapak Prof.Dr.Syafrinaldi SH, MCL** selaku Rektor Universitas Islam Riau.
3. **Bapak Dr. Firdaus AR, SE, M.Si, Ak, CA** selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
4. **Ibu Hj. Siska, SE, M.Si., Ak, CA** selaku Ketua Jurusan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

5. **Ibu Yusrawati, SE. M.Si** selaku Dosen Pembimbing yang berkenan membimbing dan mengarahkan penulis selama menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik.
6. Bapak dan Ibu Dosen Staff pengajar di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang selama ini memberikan kemudahan administrasi selama masa perkuliahan.
7. **Ibu Dewi Satriani** selaku Wakil Direktur CV. Mitra Buana di Medan yang selama ini telah membantu dan memberikan masukan kemudahan untuk memperoleh data penelitian yang dibutuhkan untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Terimakasih kepada pacar tercinta Rizki Ananda S.IP yang selalu memberi semangat kepada penulis dari awal kuliah hingga saat penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada Sahabat-Sahabat dan Teman-Teman seperjuangan yang pernah memiliki masa perkuliahan yang sama-sama berjuang dan memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini terutama **Sri Mulyani, S.E, Hangie Yennarita, S.E, Yayang Shintya Heryanto, S.E, Putri Handayani, S.E** yang selalu menjadi teman, sahabat penulis dalam keadaan suka maupun duka.
10. Teman-teman dikelas Akuntansi S1/A/2016. Terimakasih atas kebersamaannya selama kuliah di Universitas Islam Riau. Semoga ilmu yang kita dapatkan ini berkah dan bermanfaat.

11. Semua pihak yang tidak bisa penulis buat satu persatu yang telah memberikan bantuan secara langsung dan tidak langsung (baik kakak tingkat, adik tingkat, maupun teman-teman seangkatan 2016 Akuntansi S1 FE UIR) terima kasih semuanya.

Semoga ALLAH SWT membalas semua perhatian dan kebaikan mereka yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Saya sebagai penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Kritik dan saran sangat saya harapkan untuk kesempurnaan penelitian ini dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagai tambahan informasi bagi semua pihak yang membutuhkan.

Pekanbaru, November 2020

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b>	
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI</b>	
<b>BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI</b>	
<b>BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI</b>	
<b>SURAT KEPUTUSAN DEKAN TENTANG PENETAPAN DOSEN</b>	
<b>PENGUJI SKRIPSI</b>	
<b>BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL</b>	
<b>SURAT KEPUTUSAN PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI</b>	
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME</b>	
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I :PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	5

1.5 Sistematika Penulisan .....	6
<b>BAB II :TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS .....</b>	<b>8</b>
2.1 TelaahPustaka .....	8
2.1.1 Pengertian Akuntansi.....	8
2.1.2 Konsep Dasar Akuntansi .....	9
2.1.3 Siklus Akuntansi.....	10
2.1.4 Laporan Keuangan.....	15
2.1.5 Piutang .....	18
2.1.6 Persediaan .....	19
2.1.7 Aset Tetap.....	20
2.1.8 Kewajiban .....	27
2.1.9 SAK ETAP .....	28
2.2 Hipotesis .....	30
<b>BAB III :METODE PENELITIAN.....</b>	<b>31</b>
3.1 Desain Penelitian .....	31
3.2 Objek Penelitian .....	31
3.3 Jenis dan Sumber Data .....	32
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	32
3.5 Teknik Analisis Data .....	33
<b>BAB IV :HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>34</b>
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	34
4.1.1 Sejarah Umum Perusahaan.....	34
4.1.2 Struktur Organisasi Perusahaan.....	34



4.1.3 Aktivitas Perusahaan .....	37
4.2 Hasil Penelitian dan pembahasan .....	37
4.2.1 Dasar Pencatatan Transaksi .....	37
4.2.2 Proses Akuntansi .....	38
4.2.3 Penyajian Laporan Keuangan .....	45
4.2.3.1 Laporan Laba Rugi .....	45
4.2.3.2 Laporan Ekuitas .....	46
4.2.3.3 Neraca .....	46
4.2.3.4 Laporan Arus Kas .....	47
4.2.3.5 Catatan Atas Laporan Keuangan .....	48
<b>BAB V: SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>49</b>
5.1 Simpulan.....	49
5.2 Saran .....	50
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>52</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Buku Harian .....	40
Tabel 4.2 Jurnal Umum.....	41
Tabel 4.3 Buku Besar.....	43



Dokumen ini adalah Arsip Miik :  
**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Perusahaan ..... 36



Dokumen ini adalah Arsip Miik :  
Perpustakaan Universitas Islam Riau

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Laporan Posisi Keuangan Tahun 2017-2018
- Lampiran 2 : Laporan Laba Rugi Tahun 2017-2018
- Lampiran 3 : Daftar Aset
- Lampiran 4 : Akta Pendirian
- Lampiran 5 : Buku Harian Tahun 2017-2018
- Lampiran 6 : Struktur Organisasi Perusahaan



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perusahaan yang bergerak dibidang jasa kontruksi dalam menjalankan aktivitas usahanya selalu ingin mencapai tujuan dan sasaran yang sama, yaitu keberhasilan dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dengan memperoleh laba yang maksimal. Pengambilan keputusan yang tepat yang diambil oleh perusahaan harus berdasarkan informasi yang akurat, jelas dan dapat dipercaya. Salah satu bentuk informasi akuntansi adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai posisi keuangan dalam pelaporan harus disajikan secara wajar dengan pengertian dengan keadaan yang sebenarnya, oleh karena itu laporan keuangan harus memenuhi Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Salah satu laporan keuangan yang menyajikan kondisi hasil operasional perusahaan adalah laporan laba rugi yang didalamnya terdapat salah satu elemen yang bersifat material yaitu pendapatan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam SAK ETAP (2016) :

Catatan atas laporan keuangan berisi informasi tambahan terhadap pos-pos yang disajikan dalam neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas. Catatan atas laporan keuangan memberikan uraian naratif atau pemisahan pos-pos yang tidak memenuhi persyaratan pengakuan dalam laporan keuangan tersebut.

Menurut Rudianto (2012 : 10) Akuntansi merupakan:

Aktivitas mengumpulkan, menganalisis, menyajikan dalam bentuk angka, mengklasifikasikan, mencatat, meringkas, dan melaporkan aktivitas/transaksi suatu badan usaha dalam bentuk informasi keuangan. Sistem pengumpulan dan pemrosesan data transaksi serta penyebaran informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dikenal dengan nama sistem informasi akuntansi.

Siklus akuntansi yang telah disusun akan menghasilkan suatu laporan keuangan yang dibutuhkan oleh pihak perusahaan. Perusahaan menyusun laporan keuangan berdasarkan data-data keuangan yang diperoleh dari aktivitas dan kegiatan operasional perusahaan.

Menurut Kasmir (2013 : 7) Laporan keuangan adalah: “laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau periode kedepannya”.

Menurut Hery (2017 :2 ) Neraca adalah: “sebuah laporan yang sistematis tentang posisi aset, kewajiban dan modal perusahaan per tanggal tertentu. Tujuan neraca adalah untuk menggambarkan posisi keuangan perusahaan”.

Menurut Sadeli (2011 : 27) Laporan laba rugi adalah: “suatu daftar yang memuat ikhtisar tentang penghasilan, biaya, serta hasil netto suatu perusahaan pada suatu periode tertentu”.

Bentuk laporan laba rugi yang sering digunakan ada dua macam yaitu: a. Bentuk langkah tunggal (*single step*) yaitu laporan laba rugi yang menggabungkan antara penghasilan-penghasilan menjadi satu kelompok dan menggabungkan biaya pada kelompok lain. b. Bentuk langkah majemuk (*multiple step*) adalah laporan laba rugi yang disusun dengan mengelompokkan penghasilan dan biaya dalam beberapa bagian, sesuai dengan prinsip-prinsip penyusutan laporan laba rugi.

CV. Mitra Buana merupakan perusahaan swasta yang beroperasi di medan. Adapun kegiatan yang dilakukan perusahaan ini adalah bidang kontraktor, proyek dan pemborong. Perusahaan melakukan kontrak kerja dengan orang atau perusahaan lain untuk memasok barang atau menyelesaikan jasa tertentu. Bidang kerjanya pembangunan gedung, dan pembuatan jalan raya.

Proses akuntansi yang diterapkan pada CV. Mitra Buana yaitu mencatat transaksi yang terjadi setiap harinya kedalam buku kas harian (lampiran 5). Penerimaan kas diperoleh dari penerimaan termin kerja. Sedangkan pencatatan pengeluaran kas berasal dari seluruh pengeluaran seperti pembayaran gaji karyawan, pembayaran listrik, dan lainnya. Proses selanjutnya adalah perusahaan membuat laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laba rugi.

Aset lancar pada neraca meliputi kas/bank. Dalam aset lancar pada neraca yang disajikan CV. Mitra Buana tidak memiliki piutang dagang dan piutang karyawan. Kemudian perusahaan tidak menyajikan persediaan material. Dalam aset lancar perusahaan juga tidak menyajikan jumlah perlengkapan alat tulis kantor (ATK) yang tersisa diakhir tahun. Aset tetap pada neraca meliputi kendaraan bermotor, inventaris kantor, dan akumulasi penyusutan. Pada tahun 2017 dan 2018 (lampiran 1) nilai aset tetap tersebut sudah dikurangi dengan akumulasi penyusutan, sehingga nilai aset untuk kendaraan bermotor dan inventaris kantor yang disajikan dalam laporan keuangan neraca sudah menunjukkan nilai yang sebenarnya.

Dari hasil wawancara, diketahui bahwa tempat usaha CV. Mitra Buana dalam menjalankan kegiatan operasional nya berstatus sewa. Namun CV. Mitra Buana tidak

mencatat bukti bayar beban sewa usahanya dan tidak mengurangi pendapatan usaha dengan beban sewa tersebut (Lampiran 2).

Laporan keuangan CV. Mitra Buana menggunakan format laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi. Untuk neraca akun yang disajikan adalah akun-akun aset yang terdiri dari aset lancar (seperti kas/bank) dan aset tetap (seperti kendaraan bermotor, inventaris kantor, dan akumulasi penyusutan) dan hutang lancar (seperti hutang bank dan hutang lainnya) dan modal (seperti modal disetor, laba tahun lalu, dan laba tahun berjalan). Sementara untuk laporan laba rugi terdiri dari pendapatan (seperti penerimaan termin kerja) dan biaya operasional (seperti gaji karyawan, biaya sertifikasi, biaya tender, perjalanan dinas, biaya asuransi, biaya entertain pengurusan tagihan, biaya penyusutan, biaya alat tulis kantor, iuran dan retribusi, biaya listrik, biaya telpon, dan biaya lainnya).

CV. Mitra Buana tidak menyusun laporan arus kas sehingga tidak ada informasi yang rinci tentang arus kas masuk maupun keluar dari perusahaan yang berguna memberi gambaran tentang alokasi kas kedalam berbagai kegiatan perusahaan. Catatan atas laporan keuangan juga tidak disajikan dalam laporan keuangan perusahaan sehingga tidak diketahui kebijakan akuntansi yang diterapkan perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **Analisis Penerapan Akuntansi pada CV. Mitra Buana di Medan.**



## 1.2 Perumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalahnya adalah sebagai berikut: “Apakah penerapan akuntansi di CV. Mitra Buana telah sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang Berterima Umum”.

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi di CV. Mitra Buana berdasarkan Prinsip Akuntansi yang Berterima Umum.

## 1.4 Manfaat penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan, yaitu:

- a. Bagi penulis, dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai analisis penerapan akuntansi pada perusahaan.
- b. Bagi perusahaan, sebagai bahan masukan atau pertimbangan dalam usaha perbaikan penerapan akuntansi.
- c. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang ingin membahas masalah penelitian ini dimasa yang akan datang.

## 1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman dan penulisan, penulis membahasnya dalam lima bab, yang secara terinci dan dapat dilihat dari sistematika penulisan yang masing-masing bab membahas masalah-masalah sebagai berikut:

### BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab pendahuluan menguraikan latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

### BAB II: TELAHAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Pada bab ini, penulis mengemukakan tinjauan pustaka yang berhubungan dengan penulisan dan diakhiri dengan hipotesis penelitian

### BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab ini, penulis akan menjelaskan tentang lokasi/objek penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data.

### BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan bab yang memberikan gambaran tentang perusahaan, yang diawali dengan sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, dan aktivitas perusahaan. Serta bab ini penulis juga akan membahas mengenai hasil penelitian serta analisis penerapan akuntansi pada CV. Mitra Buana Medan

## BAB V: SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab penutup, disini penulis akan mengemukakan kesimpulan dari hasil penelitian dengan teori yang ada serta memberi saran yang diharapkan dapat berguna bagi pemilik perusahaan.



## BAB II

### TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

#### 2.1 Telaah Pustaka

##### 2.1.1 Pengertian Akuntansi

Dalam dunia usaha, ilmu akuntansi memegang peranan yang sangat penting dalam menjalankan operasi perusahaan tersebut. Tidak hanya di dunia usaha, dibidang kontraktor akuntansi juga memegang peranan yang sangat penting untuk menjalankan operasi pada perusahaan tersebut. Dengan demikian apabila perusahaan menggunakan ilmu akuntansi yang baik, maka dapat menyediakan informasi yang baik pula yang dapat dipergunakan baik itu dari pihak intern maupun pihak ekstern dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut Sasongko (2016 : 2) Akuntansi adalah: “proses/aktivitas yang menganalisis, mencatat, mengklasifikasikan, mengikhtisarkan, melaporkan dan menginterpretasikan informasi keuangan untuk kepentingan para penggunanya”.

Menurut Suwardjono (2014 : 10) pengertian akuntansi adalah sebagai berikut:

Sebagai seperangkat yang mempelajari perekayasaan penyediaan jasa berupa informasi keuangan kuantitatif unit-unit organisasi dalam suatu lingkungan Negara tertentu dan cara penyampaian (pelaporan) informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut Rudianto (2010 : 10) Akuntansi adalah: “aktivitas mengumpulkan, menganalisis, menyajikan dalam bentuk angka, mengklasifikasikan, mencatat, meringkas, dan melaporkan aktivitas/transaksi suatu badan usaha dalam bentuk informasi keuangan”.

Menurut Agoes (2010 : 2) Akuntansi adalah: “sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan”.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan akuntansi sebagai pihak pelayanan jasa karena menghasilkan informasi keuangan kuantitatif bagi pihak-pihak yang berkepentingan sebagai alat pengambilan keputusan. Umumnya tujuan utama dari akuntansi adalah menyajikan informasi ekonomi dari satu kesatuan ekonomi kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Sedangkan hasil dari proses akuntansi akan terbentuk laporan keuangan diharapkan dapat membantu bagi pemakai informasi keuangan.

### **2.1.2 Konsep Dasar Akuntansi**

Akuntansi menjadi yang terdepan dan berperan penting dalam menjalankan ekonomi dan sistem sosial. Konsep dasar akuntansi sangat dibutuhkan untuk mempelajari bagaimana pengelolaan data keuangan dalam sebuah organisasi atau perusahaan. Konsep dasar akuntansi merupakan landasan yang berlaku umum sehingga diperoleh suatu kesatuan analisis, pandangan, dan pendapat baik oleh penyaji informasi keuangan maupun pihak-pihak yang memerlukannya.

Menurut Priyati (2013:1) Tujuan utama akuntansi adalah: “untuk mencatat, melaporkan dan menginterpretasikan data-data ekonomi untuk digunakan sebagai pengambil keputusan”.

Untuk menghasilkan informasi ekonomi, perusahaan perlu menciptakan suatu metode pencatatan, penggolongan, peringkasan, analisa dan pengendalian transaksi

serta kegiatan-kegiatan keuangan, kemudian melaporkan hasilnya. Kegiatan akuntansi tersebut meliputi:

1. Identifikasi dan mengatur data yang relevan untuk suatu keputusan yang dibuat.
2. Memproses data yang bersangkutan kemudian menyusun laporan.
3. Mengkomunikasikan laporan kepada pemakai.

### **2.1.3 Siklus Akuntansi**

Sebagai sebuah metode, akuntansi juga mempunyai tahapan-tahapan yang harus dijalani untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Tahapan yang satu terkait dengan tahapan lain. Secara umum laporan yang akan didapatkan diakhir proses akuntansi adalah hasil dari semua proses pencatatan yang dilakukan sebelumnya. Proses ini yang disebut siklus akuntansi.

Menurut Martani, (2014 : 63) Siklus akuntansi merupakan: “keseluruhan proses yang dilakukan oleh entitas untuk mengolah data-data keuangan hingga menjadi informasi yang bermanfaat bagi pengguna untuk pengambilan keputusan”.

Adapun tahapan-tahapan siklus akuntansi adalah sebagai berikut:

#### **a. Identifikasi Peristiwa dan Pencatatan Transaksi**

Setiap harinya banyak peristiwa atau kejadian atau event yang dilakukan oleh entitas, seperti rekrutment karyawan, tender, pembayaran gaji karyawan, pengangkatan karyawan tetap, pelatihan, kunjungan, dan sebagainya. Proses rekrutment karyawan adalah peristiwa, namun bukanlah transaksi. Namun, pembayaran honor untuk konsultan SDM yang terlibat dalam proses rekrutment tersebut adalah transaksi karena

adanya dampak moneter yang timbul yaitu nilai pembayaran dan adanya pengurangan kas yang dimiliki.

b. Jurnal

Setelah mendokumentasikan bukti transaksi, langkah selanjutnya adalah mencatat transaksi dalam buku harian atau jurnal. Bentuk yang paling sederhana adalah daftar transaksi atau kejadian kronologis yang di ekspresikan dalam istilah debit dan kredit pada akun-akun tertentu. Hal ini dinamakan dengan jurnal umum (*general journal*). Setiap ayat jurnal umum terdiri dari empat bagian, yaitu: akun dan jumlah yang harus di debit (Br), akun dan jumlah yang harus di kredit (Kr), tanggal, dan keterangan.

c. Pemindah bukuan (posting)

Pemindahanbukuan (posting) merupakan langkah untuk melakukan klasifikasi akun-akun yang sesuai didalam buku besar (*ledger*). Langkah-langkah melakukan posting adalah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi nama akun yang terkait dan memindahkan jumlah pada kolom debit/kredit pada akun dibuku besar.
- b. Menuliskan kode nomor akun pada kolom referensi di jurnal dan halaman jurnal pada kolom referensi akun dibuku besar.
- c. Setelah proses pemindahanbukuan selesai, saldo akhir masing-masing akun dalam buku besar ditentukan dan nantinya dipindahkan ke buku besar.

d. Neraca Saldo

Neraca saldo (*trial balance*) berisi saldo akhir kumpulan akun pada akhir periode. Penyusunan neraca saldo disusun berdasarkan saldo normal akun debit dan kredit, dimulai dari akun asset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, dan beban. Neraca saldo tidak dimaksudkan untuk memastikan bahwa seluruh transaksi dan posting ke buku besar telah dilakukan dengan benar. Sebaliknya, sesuai dengan namanya (*trial balance*), saldo debit dan kredit neraca saldo harus seimbang (*balance*). Neraca saldo bermanfaat untuk mendeteksi kesalahan dalam proses jurnal dan posting.

e. Jurnal penyesuaian

Salah satu konsekuensi entitas menerapkan menerapkan prinsip akrual adalah pengakuan pendapatan dan beban harus dilakukan pada periode saat terjadinya pendapatan atau beban tersebut. Karena nya entitas entitas harus melakukan proses penyesuaian untuk memenuhi prinsip pengakuan pendapatan dan perbandingan.

Secara umum, ayat jurnal penyesuaian dilakukan terhadap dau kategori akun yaitu:

1. Pembayaran dimuka

- a. Beban dibayar dimuka (*prepaid expenses*), yaitu seluruh beban yang telah dibayar secara tunai, namun masih belum dimanfaatkan atau digunakan, dan masih dicatat sebagai asset.



- b. Pendapatan diterima dimuka (*unearned revenues*), yaitu seluruh pendapatan yang telah diterima secara tunai, namun jasa atau barang masih belum diserahkan, dan dicatat sebagai liabilitas.

## 2. Akrual

- a. Pendapatan yang belum diterima (*accrued revenues*), yaitu seluruh pendapatan yang telah diselesaikan penyerahan jasa atau barang terkait, namun belum diterima pembayaran tunainya atau bahkan belum dicatat.
- b. Beban yang belum dibayar atau beban yang harus dibayar (*accrued expenses*), yaitu seluruh beban yang sudah terjadi (dimanfaatkan atau digunakan), namun belum dibayarkan secara tunai.

## f. Neraca saldo yang telah disesuaikan

Neraca saldo ini memperlihatkan saldo dari semua akun, termasuk akun-akun yang telah disesuaikan, pada akhir periode akuntansi. Jadi tujuan neraca saldo yang telah disesuaikan adalah untuk memperlihatkan pengaruh dari semua kejadian keuangan yang telah terjadi selama periode akuntansi.

## g. Laporan keuangan

Neraca saldo disesuaikan yang telah disusun segera dipilahkan agar dapat disusun menjadi laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan saldo laba, dan laporan posisi keuangan. Laporan perubahan saldo laba saat ini tidak dibuat secara khusus dan hanyalah bagian dari laporan perubahan

ekuitas. Laporan keuangan lain yang harus disiapkan adalah laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

h. Menyusun jurnal penutup

Pada akhir periode akuntansi, perusahaan harus melakukan penutupan buku akuntansi sebagai tanda berakhirnya pencatatan dan pelaporan akuntansi untuk periode tersebut. Proses penutupan buku suatu perusahaan, yaitu dengan memindahkan akun normal ke akun rill. Penutupan ini dilakukan dengan memindahkan ke dalam jumlah ke akun saldo laba melalui satu akun perantara yang dikenal sebagai ikhtisar keuangan (*income summary*).

i. Neraca saldo sesudah penutupan

Setelah seluruh akun temporer ditutup, akun yang masih bersaldo adalah akun rill yang biasanya muncul di laporan laba rugi komprehensif. Seluruh akun rill ini kemudian disusun menjadi neraca saldo sesudah penutupan.

j. Ayat jurnal pembalik

Setelah laporan keuangan selesai dibuat dan pembukuan ditutup, perusahaan biasanya membalik sebagian ayat jurnal penyesuaian sebelum mencatat transaksi reguler pada periode berikutnya. Ayat jurnal ini disebut dengan ayat jurnal pembalik. Ayat jurnal dibuat pada awal periode akuntansi berikutnya dan merupakan kebalikan dari ayat jurnal penyesuaian terkait yang telah dibuat pada periode sebelumnya.

Penacatatan ayat jurnal pembalik merupakan langkah operasional dalam siklus akuntansi yang akan dilaksanakan pada awal periode akuntansi berikutnya.

#### 2.1.4 Laporan keuangan

Laporan keuangan biasanya dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggung jawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh pemilik perusahaan. Laporan keuangan yang lengkap secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun yaitu:

- a. Laporan Posisi Keuangan (*balance sheet*)
  - b. Laporan laba rugi (*income statement*)
  - c. Laporan perubahan ekuitas (*statement of change in equity*)
  - d. Laporan arus kas (*statement of cash flow*)
  - e. Catatan atas laporan keuangan (*notes to financial statement*)
- a) Laporan Posisi Keuangan (*balance sheet*)

Menurut Munawir (2010 : 39) Laporan posisi keuangan adalah: “laporan yang menyajikan sumber-sumber ekonomis dari suatu perusahaan atau aktiva, kewajiban-kewajiban atau hutang, dan para pemilik perusahaan yang tertanam dalam perusahaan tersebut atau modal pemilik pada suatu saat tertentu”. Unsur-unsurnya meliputi:

1. Aset, yaitu manfaat ekonomi yang mungkin diperoleh dimasa depan atau dikendalikan oleh entitas tertentu sebagai hasil dari transaksi atau kejadian masa lalu.

2. Kewajiban, yaitu pengorbanan manfaat ekonomi yang mungkin terjadi dimasa depan yang berasal dari kewajiban berjalan entitas tertentu untuk mentransfer asset atau menyediakan jasa kepada entitas lainnya dimasa depan sebagai hasil dari transaksi atau kejadian masa lalu.
3. Ekuitas, yaitu kepentingan residu oleh aset sebuah entitas setelah dikurangi dengan kewajiban-kewajibannya, dalam sebuah entitas bisnis, ekuitas inilah yang merupakan kepentingan kepemilikannya.

b) Laporan Laba rugi (*income statement*)

Menurut Sadeli (2011 : 24) Laporan laba rugi adalah: “suatu daftar yang membuat ikhtisar tentang penghasilan, biaya, serta hasil netto dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu, misalnya untuk satu bulan atau satu tahun”.

Bentuk penyajian laporan laba rugi menurut Sadeli (2011 : 24):

- a. Bentuk tunggal (*single step*), yaitu menggabungkan penghasilan-penghasilan menjadi satu kelompok dan menggabungkan biaya-biaya pada kelompok lain seperti kelompok laporan laba ditahan.
- b. Bentuk majemuk (*multiple step*), yaitu laporan aktivitas disusun dengan mengelompokkan penghasilan dan biaya dalam beberapa bagian sesuai dengan prinsip-prinsip penyusunan laporan aktivitas.

c) Laporan Arus Kas (*Statement of cash flow*)

Laporan arus kas adalah suatu ikhtisar penerimaan kas dan pembayaran kas selama satu periode waktu tertentu.

Tujuan dari laporan arus kas adalah untuk memberikan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pengeluaran arus kas atau setara dengan kas dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu.

d) Laporan Perubahan Ekuitas (*Statement of change in equity*)

Menurut Martani, (2014 : 126) Laporan perubahan ekuitas atau laporan perubahan posisi keuangan merupakan: “salah satu unsur laporan keuangan lengkap yang harus disajikan oleh perusahaan”.

e) Catatan atas Laporan Keuangan (*Notes to financial statement*)

Catatan atas Laporan Keuangan adalah catatan-catatan yang dianggap penting dalam penyusunan laporan keuangan dan kebijakan-kebijakan perusahaan berkepentingan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015 : 1.13) catatan atas laporan keuangan adalah:

1. Informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang dipilih dan diterapkan terhadap peristiwa dan transaksi yang penting.
2. Informasi yang diwajibkan dalam PSAK tetapi tidak disajikan di neraca, laporan laba/rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas.
3. Informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi diperlukan dalam rangka penyajian secara wajar.

### 2.1.5 Piutang

Menurut Mulyadi (2011 : 87) Piutang adalah: “klaim kepada pihak lain atas uang, barang, jasa yang dapat diterima dalam jangka waktu satu tahun, atau dalam satu siklus kegiatan perusahaan”.

Martani, (2014 : 193) mengemukakan bahwa piutang adalah sebagai berikut:

klaim suatu perusahaan kepada pihak lain. Dari pendapatan diatas dapat ditarik suatu pengertian bahwa pada dasarnya piutang adalah aktiva yang menunjukkan sejumlah tagihan kepada pihak lain sebagai akibat penjualan barang atau jasa secara kredit dengan ketentuan tertentu, dimana pembeli diharapkan memenuhi kewajibannya sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Untuk tujuan pelaporan keuangan, piutang diklasifikasikan sebagai piutang lancar (jangka pendek) atau piutang tidak lancar (jangka panjang). Piutang lancar (*current receivables*) diharapkan akan tertagih dalam satu tahun atau selama satu siklus operasi berjalan, mana yang lebih panjang. Semua piutang lain diklasifikasikan sebagai piutang tidak lancar (*noncurrent receivables*).

#### a. Pengakuan Piutang

Piutang meliputi segala macam tuntutan atau klaim kepada pihak ketiga sehingga diketahui bahwa akan ada penerimaan kas pada masa yang akan datang terkait dengan pelunasannya. Piutang diakui pada waktu hak milik beralih ke pembeli atau pada saat terjadinya transaksi yang dikenal dengan istilah *accrual basis*. Penggunaan *accrual basis* dalam akuntansi menimbulkan akibat adanya pengakuan terhadap penghasilan-penghasilan yang masih akan diterima.

Menurut Martani (2014 : 201): “Pengakuan piutang dikaitkan dengan pengakuan pendapatan. Saat perusahaan telah mengakui pendapatannya maka perusahaan akan mengakui pendapatannya”.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam SAK (2011 : 55): “Piutang diakui oleh entitas sebesar nilai wajar. Nilai wajar merupakan harga perolehan atau nilai pertukaran antara kedua belah pihak pada tanggal transaksi”.

#### b. Pengukuran Piutang

Pada saat perolehan, entitas seharusnya mengukur piutang sebesar nilai kini dari kas yang akan diterima di masa depan (*present value/discounted of future cash flow*). Untuk pengukuran piutang dagang dan piutang usaha, jarang sekali memperhitungkan komponen bunga dari piutang tersebut. Dalam praktiknya, piutang dagang atau piutang usaha jarang mempunyai bunga. Pengukuran ditujukan untuk menyajikan jumlah yang harus dicatat sebagai piutang.

#### c. Penilaian dan penyajian Piutang

Piutang dalam laporan posisi keuangan disajikan dalam kelompok aset lancar. Nilai piutang disajikan di laporan posisi keuangan setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai. Dalam laporan keuangan neraca, piutang disajikan dengan nilai yang dapat direalisasi yaitu total piutang usaha dikurangi dengan total penyisihan piutang usaha.

#### **2.1.6 Persediaan**

Menurut Martani, (2014 : 245) Persediaan adalah: “salah satu aset yang sangat penting bagi suatu entitas baik bagi perusahaan ritel, manufaktur, jasa, maupun entitas lainnya”.

Dengan demikian, maka persediaan barang dagang adalah untuk dijual dalam operasi bisnis perusahaan, maka perusahaan bisa saja menyimpan persediaan sebelum dijual didalam sebuah gudang yang sering berlaku untuk pedagang-pedagang besar

yang perputaran persediaannya cukup tinggi dan beragam untuk mengantisipasi penjualan supaya tidak terjadi kekurangan persediaan.

Disini, biaya persediaan merupakan keseluruhan pengorbanan yang terjadi untuk memperoleh persediaan sampai persediaan itu dapat dipakai untuk proses produksi atau sampai siap untuk dijual. Biaya persediaan terdiri dari semua pengeluaran, baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan perolehan, persiapan dan penempatan persediaan untuk dijual.

### **2.1.7 Aset Tetap**

Aset tetap memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap aktivitas dan kegiatan operasional suatu perusahaan. Karena dengan adanya aset, perusahaan dapat menghasilkan suatu produk yang dapat dijual. Yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam mencapai tujuan.

Menurut Prianthrantara (2010 : 100) Aset tetap adalah: “aset perusahaan yang memiliki wujud, mempunyai manfaat ekonomis lebih dari satu tahun dan di peroleh perusahaan untuk melaksanakan kegiatan perusahaan bukan untuk dijual kembali”.

Sedangkan Mardiasmo (2014 : 32) menyatakan aset tetap adalah asset yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun lebih dahulu yang memiliki kriteria :

1. Dimiliki oleh perusahaan (hak milik).
2. Digunakan dalam operasi perusahaan.
3. Tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan.
4. Mempunyai masa manfaat (kegunaan) lebih dari satu tahun.



SAK ETAP (2016 : 152) menyatakan aset tetap adalah aset yang berwujud sebagai berikut:

- a. Dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk disewakan kepada pihak lain atau untuk dijual administratif.
  - b. Diharapkan akan digunakan lebih dari satu periode. Asset tidak berwujud tidak termasuk hal atas mineral dan cadangan mineral, misalnya: minyak, gas alam, dan sumber daya yang tidak dapat diperbaharui.
- a. Harga perolehan aset tetap

Harga perolehan aktiva tetap meliputi semua biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan aset tersebut sehingga siap untuk dipakai dalam kegiatan normal perusahaan. Yang termasuk harga perolehan antara lain, harga beli aset yang bersangkutan ditambah biaya angkut, pemasangan, asuransi pengangkutan, percobaan promosi, balik nama, dan lain-lain.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015 : 16.5) biaya perolehan adalah: “jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar imbalan lain yang diberikan untuk memperoleh suatu aset pada saat perolehan atau kontruksi sampai aset tersebut dalam kondisi dan tempat yang siap untuk digunakan”.

Unsur perolehan aset tetap, yaitu:

- a. Tanah: harga perolehan tanah meliputi harga beli tanah dari pemilik, biaya survei, biaya perantara atau komisi, biaya pematangan tanah, biaya balik nama.
- b. Gedung: harga perolehan gedung meliputi biaya perencanaan oleh arsitek, IMB, suransi selama pembangunan, bunga selama pembangunan atas uang

pinjaman, untuk pembangunan gedung dan semua pengeluaran lainnya yang dibutuhkan sehubungan dengan pembangunan gedung serta biaya pemilikinya.

- c. Mesin: harga perolehan mesin meliputi harga mesin menurut faktur pembelian, biaya angkut, PPN, bongkar angkut, pasang dan stel mesin, dan percobaan mesin.
- d. Kendaraan: harga perolehan kendaraan meliputi harga kendaraan menurut faktur pembelian bea balik nama.

b. Penyusutan aset tetap

Semua aset tetap harus disusutkan, kecuali tanah karena memiliki masa manfaat yang tidak terbatas. Penyusutan adalah alokasi harga perolehan aset tetap sepanjang masa manfaat aset tetap yang diestimasi.

Menurut Martani (2012 : 313) Penyusutan adalah: “metode pengalokasian biaya aset tetap untuk menyusutkan nilai aset secara sistematis selama periode manfaat dari aset tersebut”.

Penyusutan dilakukan karena kemampuan potensial yang diberikan oleh aset tetap yang bersangkutan semakin berkurang karena aktiva ini digunakan dalam proses produksi perusahaan. Tujuan utama dari akuntansi penyusutan adalah untuk menentukan berapa keuntungan yang diperoleh perusahaan. Sedangkan, kegunaan lainnya adalah untuk memperhitungkan penurunan kegunaan aset tetap.

Berbagai penyusutan dapat dipergunakan untuk mengalokasikan jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aset pada suatu dasar sistematis sepanjang masa

manfaatnya. Metode yang dipergunakan untuk suatu aset dipilih berdasarkan pola yang diharapkan atas manfaat ke ekonomian dan secara konsisten digunakan dari periode keperiode kecuali terdapat perubahan dalam pola yang diharapkan atas manfaat keekonomian aset tersebut.

Ada beberapa metode penyusutan yang dipakai di dalam praktek akuntansi sebagai berikut:

a. Metode garis lurus

Metode ini menghasilkan jumlah beban penyusutan yang sama setiap tahun sepanjang umur manfaat suatu aset. Beban depresiasi dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Depresiasi} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Residu}}{\text{Taksiran Umur Ekonomis Aset}}$$

Dengan kemudahan penerapan metode garis lurus, penyusutan tahunan bisa dikonversi ke persentase biaya yang dapat disusutkan. Persentase ditentukan dengan membagi 100% dengan lamanya umur manfaat.

b. Metode unit produksi

Metode ini menghasilkan jumlah beban penyusutan yang sama bagi setiap unit yang diproduksi atau setiap unit kapasitas yang digunakan oleh aset.

Besarnya beban depresiasi aktiva tetap dihitung dengan cara:

$$\text{Depresiasi} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Residu}}{\text{Taksiran Jumlah Total Produksi yang Dapat Dihilangkan}}$$

c. Metode saldo menurun

Metode ini menghasilkan beban periodik yang terus menurun sepanjang estimasi umur manfaat aset. Besarnya beban depresiasi aset tetap dihitung dengan cara:

$$\text{Depresiasi} = \text{Harga Perolehan} \times \left( 2 \times \frac{100\%}{\text{Taksiran Umur Ekonomi Aset}} \right)$$

Biaya depresiasi merupakan beban yang dicatat dalam perhitungan laba rugi perusahaan, namun pengeluaran uang untuk itu tidak pernah dilakukan. Biaya penyusutan dicatat sesungguhnya merupakan biaya yang telah dikeluarkan pada saat perusahaan memperoleh aset tetap dan biaya penyusutan tersebut dianggap sebagai biaya pada periode tertentu sepanjang umur aset yang merupakan bagian dari tujuan produksi. Aset tetap yang umurnya tidak terbatas dilakukan penyusutan terhadap harga perolehannya, sedangkan aset tetap yang terbatas umurnya dilakukan penyusutan terhadap harga perolehannya.

Rudianto (2012 : 276) menyatakan terdapat tiga faktor yang perlu dipertimbangkan beban depresiasi, yaitu:

- a. Harga Perolehan adalah keseluruhan uang yang dikeluarkan untuk memperoleh suatu aset tetap sampai siap digunakan oleh perusahaan.
- b. Nilai Residu / nilai sisa adalah taksiran harga jual aset tetap tersebut pada akhir masa manfaat aset tetap tersebut. Setiap

perusahaan akan memiliki taksiran yang berbeda satu dengan lainnya untuk suatu jenis aset tetap yang sama. Jumlah taksiran nilai residu juga akan sangat dipengaruhi umur ekonominya, inflasi, nilai mata uang asing, biang usaha, dan sebagainya.

- c. Taksiran Umur Kegunaan adalah taksiran masa manfaat dari aset tetap tersebut. Masa manfaat adalah taksiran umur ekonomis dari aset tetap tersebut, bukan umur teknis. Taksiran umur manfaat dapat dinyatakan dalam satuan periode waktu, satuan hasil produksi atau satuan jam kerja.

Jika aset tetap yang sudah kurang bermanfaat lagi karena habis umur ekonomis nya atau tidak layak lagi untuk dipakai terus karena sudah ketinggalan zaman karena munculnya mesin-mesin baru yang dapat memproduksi barang yang mutunya lebih baik dan lebih menghemat biaya, maka aset lama tersebut harus diberhentikan pemakaiannya. Ada beberapa cara penghentian pemakaian suatu aset tetap antara lain:

- a. Dibuang atau dihancurkan
  - b. Dijual
  - c. Ditukar dengan aset tetap yang baru
  - d. Rusak
- c. Pengeluaran setelah masa perolehan aset tetap

Pengeluaran-pengeluaran yang terjadi untuk aset tetap setelah masa perolehan dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. Belanja modal (*capital expenditure*) adalah biaya atas penambahan atau perbaikan pada aset tetap sendiri yang meningkatkan nilai total aset atau memperpanjang umur manfaatnya.
2. Belanja pendapatan (*revenue expenditure*) yaitu biaya-biaya yang hanya memberikan manfaat bagi periode berjalan atau biaya yang muncul sebagai biaya dari reparasi dan pemeliharaan normal.

d. Penghentian dan pelepasan aset tetap

Pada kondisi tertentu, aset tetap tidak dapat lagi digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan. Misalnya karena aset tersebut rusak, ketinggalan mode atau aset tersebut dijual dan lain-lain. Apabila terjadi penarikan atau penghentian aset tetap, maka perlu dilakukan pencatatan dan perhitungan disaat penarikan atau penghentian aset tetap tersebut dilakukan. Aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan dengan tujuan untuk digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan, pada saat tertentu mungkin perusahaan akan melepaskan aset tetap tersebut. Pelepasan aset tetap dapat dilakukan dengan cara pembuangan aset tetap, penjualan aset tetap, dan pertukaran pada aset tetap tersebut. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan suatu aset tetap diakui sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi periode terjadinya penghentian atau pelepasan.

e. Penyajian dan pengungkapan

Penyajian aset tetap dalam laporan keuangan ditujukan untuk dipergunakan oleh berbagai pihak yang memerlukan informasi yang akurat dan penyajian aset tetap secara umum dibagi dalam dua kelompok yaitu aset lancar dan aset tidak lancar.

Aset tetap kecuali tanah yang dinyatakan dalam neraca sebesar nilai bukunya yaitu harga perolehan dikurang dengan akumulasi penyusutan. Selain itu, dapat disajikan hanya nilai buku aset tetap. Apabila disajikan semacam ini harus dilengkapi dengan penjelasan.

f. Penyajian aset tetap di neraca

Dalam penyajian pos aset tetap di neraca, setiap jenis aset tetap seperti tanah, bangunan, kendaraan, dan lain-lain harus dinyatakan secara terpisah atau terperinci dalam catatan atas laporan keuangan. Akumulasi penyusutan perlu disajikan sebagai pengurangan atas harga perolehan, sehingga nilai buku tetap dapat dilihat langsung dalam neraca. Penyajian aset tetap dalam neraca harus sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi keuangan yang berlaku.

Setiap pengklasifikasian kembali dalam laporan keuangan, aset tetap dirinci menurut jenisnya seperti misalnya tanah, gedung, mesin, peralatan, kendaraan, dan lain-lain. Akumulasi penyusutan disajikan sebagai pengurang aset tetap baik secara sendiri-sendiri menurut jenisnya atau secara keseluruhan. Namun ada baiknya dibuatkan rincian harga perolehan aktiva biaya penyusutannya.

### 2.1.8 Kewajiban

Kewajiban atau utang secara prinsip merupakan klaim pihak ketiga atas aktiva lembaga. Sejalan dengan prinsip tadi, klaim utang lembaga disusun menurut urutan tempo atas waktu saat kewajiban tersebut harus dipenuhi. Seperti juga aktiva, kewajiban memiliki pengelompokkan menurut waktu jatuh tempo dari satu tahun atau satu siklus operasi normal lembaga akan diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka

pendek. Dengan kewajiban yang jatuh temponya lebih dari satu periode operasi normal lembaga tersebut sebagai kewajiban jangka panjang. Contoh urutan dan penyajian kewajiban:

1. Utang dagang;
2. Pendapatan diterima dimuka yang dapat dikembalikan;
3. Utang lain-lain;
4. Kewajiban tahunan; dan
5. Utang jangka panjang

#### **2.1.9 SAK ETAP**

SAK ETAP (2016 : 1) menyatakan bahwa yang dimaksudkan untuk digunakan entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang:

- a. Tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan; dan
- b. Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (general purpose financial statement) bagi pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit.

Entitas memiliki akuntabilitas publik signifikan jika:

- a. Entitas telah mengajukan pernyataan pendaftaran, atau dalam proses pengajuan pernyataan pendaftaran, pada otoritas pasar modal atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal.



- b. Entitas menguasai aset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok besar masyarakat, seperti bank, entitas asuransi, pialang dan atau pedagang efek, dana pensiun, reksa dana dan bank investasi.

Entitas yang memiliki akuntabilitas publik signifikan dapat menggunakan SAK ETAP jika otoritas berwenang membuat regulasi mengizinkan penggunaan SAK ETAP.

Laporan keuangan sesuai SAK ETAP terdiri dari:

- a. Neraca
  - 1) Menyajikan aset, kewajiban, dan ekuitas pada tanggal tertentu.
  - 2) Urutan dan format pos tidak ditentukan oleh Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).
- b. Laporan Laba Rugi
  - 1) Menyajikan laporan laba rugi suatu periode tertentu yang menunjukkan kinerja keuangan selama periode tersebut.
  - 2) Analisis beban dapat disajikan berdasarkan fungsi atau berdasarkan sifat beban.
- c. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan laba rugi saldo laba (gabungan) dapat disajikan sebagai pengganti laporan perubahan ekuitas jika memenuhi syarat Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).
- d. Laporan Arus Kas

- 1) Menyajikan informasi arus kas aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan.
  - 2) Aktivitas operasi hanya dapat disajikan secara tidak langsung.
  - 3) Bunga dan deviden harus diungkapkan terpisah sebagai aktivitas operasi kecuali spesifik diidentifikasi sebagai aktivitas investasi atau pendanaan.
- e. Catatan Atas Laporan Keuangan
- 1) Mengungkapkan informasi tambahan yang disajikan dalam laporan keuangan, yang berisi informasi narasi atau rincian jumlah atau informasi yang tidak memenuhi kriteria pengakuan.
  - 2) Mengungkapkan dasar penyajian laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang digunakan termasuk dasar pengukuran.
  - 3) Mengungkapkan informasi yang disyaratkan oleh Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

## 2.2 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan telaah pustaka yang telah diuraikan, maka penulis mengemukakan hipotesis sebagai berikut: “Penerapan Akuntansi pada CV. Mitra Buana belum sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang Berterima Umum”

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian adalah dasar dalam melakukan penelitian. Desain penelitian memberikan prosedur untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyusun atau menyelesaikan masalah dalam penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif.

Menurut Saryono (2010:13) Penelitian kualitatif merupakan: “penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif”.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif yang bertujuan mengumpulkan data-data dan informasi untuk disusun, disajikan, dan dianalisa dengan tujuan untuk memperoleh informasi dalam kebijakan yang akan digunakan oleh CV. Mitra Buana dan menyusun laporan keuangannya.

#### **3.2 Objek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di CV. Mitra Buana yang bergerak dibidang kontraktor, proyek dan pemborong. Perusahaan yang melakukan kontrak kerja dengan orang atau perusahaan yang bidang kerjanya pembangunan gedung, dan pembuatan jalan raya, yang beralamat di Jalan Gatot Subroto kompleks Peternakan No. 17 A, Medan.

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan data yang digunakan sebagai pedoman penelitian ini adalah:

- a. Data Primer yaitu data yang diperoleh dari perusahaan berupa kebijakan-kebijakan perusahaan mengenai data keuangan yang ada. Data ini diperoleh dari bagian akunting dan keuangan serta bagian-bagian lain yang berkompeten.
- b. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari perusahaan yang berupa laporan keuangan perusahaan serta laporan lainnya yang mendukung judul dari penelitian ini. Data dalam penelitian ini meliputi laporan keuangan selama dua tahun yang terdiri dari Neraca, laporan Laba Rugi, dan Daftar Aset, dan Buku Harian.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

- a. Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara langsung pada pihak dalam perusahaan yang mengetahui tentang permasalahan yang diangkat guna memperoleh informasi yang akurat sehubungan dengan penerapan akuntansi.
- b. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengumpulan data melalui dokumen-dokumen resmi milik perusahaan berupa sejarah perusahaan dan laporan keuangan seperti, neraca, laporan laba rugi, daftar aset.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode deskriptif yaitu membandingkan antara data yang telah dikumpulkan dengan teori-teori yang relevan, kemudian ditarik suatu kesimpulan serta saran yang diperlukan.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

##### 4.1.1 Sejarah Umum Perusahaan

CV. Mitra Buana merupakan perusahaan kontraktor yang berkedudukan dan berkantor di jl. Gatot Subroto komplek Peternakan, Medan. Berdasarkan Akta Notaris tanggal 16 september 2013, ditanda tangani dihadapan notaris Mauliddin Shati, SH. pendiri perusahaan ini dimana sebagai direktornya adalah Tuan Kiki Gusman dan sebagai wakil direktornya Nyonya Dewi Satriani.

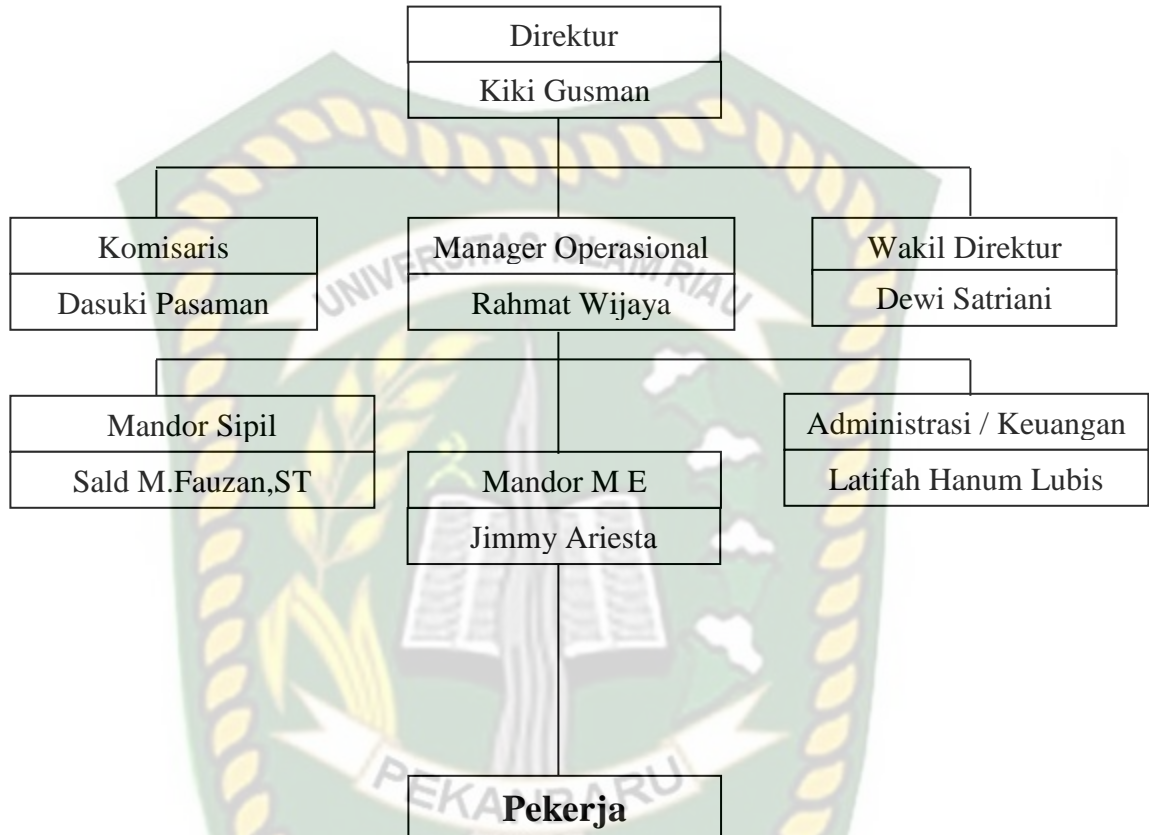
CV. Mitra Buana berdasarkan akta pendiri perusahaan bergerak dibidang kontraktor, proyek, dan pemborong. Perusahaan yang melakukan kontrak kerja dengan orang atau perusahaan yang bidang kerjanya pembangunan gedung, dan pembuatan jalan raya.

##### 4.1.2 Struktur Organisasi Perusahaan

Perkembangan sebuah perusahaan tidak lepas dari adanya struktur organisasi di dalam perusahaan tersebut. Struktur organisasi merupakan sebuah garis hirarki yang mendeskripsikan komponen-komponen yang menyusun perusahaan. Dimana setiap individu atau SDM yang berada pada lingkup perusahaan tersebut memiliki posisi dan fungsinya masing-masing. Struktur organisasi yang dipergunakan oleh CV. Mitra Buana adalah struktur organisasi garis (*line organization*). Untuk memahami struktur organisasi CV. Mitra Buana tersebut dapat dilihat pada gambar 4.1

Gambar 4.1

## Struktur organisasi perusahaan



**Sumber: CV. Mitra Buana**

Berikut adalah tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian dalam struktur organisasi perusahaan:

1. **Direktur**

Merupakan pimpinan perusahaan yang bertugas menentukan arahan kebijakan perusahaan, dengan menetapkan rencana kerja. Ia bertugas mengawasi jalannya perusahaan dan menerima laporan kegiatan perusahaan dari wakil direktur.

## 2. Wakil Direktur

Bagian ini bertanggung jawab untuk membantu direktur dalam menyelesaikan tugasnya apabila direktur berhalangan dalam menjalankan pekerjaan yang bersifat rutin.

## 3. Manajer Operasional

Bagian ini bertanggung jawab dari pelaksanaan proyek sehingga dia harus bisa memastikan bahwa timnya bisa menyelesaikan sebuah proyek dengan baik.

## 4. Komisaris

Bagian ini melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan pada perusahaan, serta memberi nasihat kepada direktur.

## 5. Administrasi / Keuangan

Bagian ini bertugas untuk mengatur kegiatan keuangan secara keseluruhan dari perusahaan dan berfungsi untuk mengusahakan terlaksananya pengelolaan dana (kas) perusahaan secara efektif dan efisien dengan cara mengatur penempatan dana dan keterlibatan administrasi keuangan dan pembukuan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sehingga harta dan kekayaan perusahaan terjamin keamanannya dan dapat dimanfaatkan seoptimal mungkin untuk mencapai tujuan perusahaan.

## 6. Mandor M E

Bagian ini bertugas sebagai petugas di lapangan untuk pekerjaan kontruksi atau bisa disebut dengan pengawas lapangan dalam pengerjaan suatu proyek.



## 7. Mandor Sipil

Bagian ini juga bertugas sebagai petugas di lapangan untuk pekerjaan konstruksi atau bisa disebut pengawas lapangan.

## 8. Pekerja

Merupakan pekerja kasar atau pesuruh yang berperan penting untuk menyelesaikan sebuah proyek

### 4.1.3 Aktivitas Perusahaan

Sesuai dengan berdasarkan akta pendiri perusahaan kegiatan utama CV. Mitra Buana merupakan menjalankan usaha pemborongan/kontraktor bangunan, dan jalan raya. Perusahaan yang melakukan kontrak kerja dengan orang atau perusahaan lain untuk memasok barang atau menyelesaikan jasa tertentu.

## 4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai penerapan yang akan dilakukan dalam kegiatan organisasi pada CV. Mitra Buana di Medan. Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan pada bab I yang berpedoman pada teoritis yang relevan seperti yang diuraikan pada bab II, maka penulis akan mencoba menganalisis tentang akuntansi yang diterapkan pada CV. Mitra Buana dalam bab ini.

### 4.2.1 Dasar Pencatatan Transaksi

Dasar pencatatan transaksi akuntansi ada dua, yaitu berbasis kas (*cash basis*) dan akrual basis (*accrual basis*). Dasar akuntansi yang dilakukan oleh CV. Mitra Buana adalah menggunakan akrual basis (*accrual basis*) yaitu pengakuan pendapatan

ketika dihasilkan dan mengakui beban pada periode terjadinya tanpa memperhatikan waktu penerimaan dan pembayaran kas.

#### 4.2.2 Proses Akuntansi

Perusahaan melakukan proses akuntansi yang dimulai dari pengumpulan bukti transaksi seperti kwitansi. Selanjutnya staf keuangan kemudian mencatat seluruh transaksi pendapatan proyek, penjualan, dan pengeluaran beban-beban keuangan ke dalam buku kas umum dengan sistem akuntansi tunggal (single entry). Dalam buku kas umum tersebut dicatat seluruh transaksi keuangan tunai selama satu bulan, jadi secara garis besar seluruh transaksi yang dicatat adalah seluruh penerimaan dan pengeluaran kas setiap hari.

##### a. Buku Harian

Untuk lebih jelasnya, berikut ini bentuk buku harian yang dibuat oleh staf keuangan perusahaan:

Tabel 4.1  
Buku Harian CV. Mitra Buana

Tanggal	Keterangan	Nominal
12/3/2018	Pembayaran Gaji Pegawai	Rp 4.500.000
	Penerimaan Termin	Rp 117.500.000
12/5/2018	Beban Listrik dan Air	Rp 190.000
	Upah Tenaga Kerja	Rp 15.000.000
	Angsuran Pajak	Rp 7.132.154
12/6/2018	Penerimaan Termin	Rp 45.000.000
12/7/2018	Biaya Material	Rp 95.854.281
	Beban Telpn	Rp 200.000

	Biaya alat kantor	Rp 1.500.000
12/10/2018	Penerimaan Termin	Rp 168.000.000
	Biaya Material	Rp 78.000.000
12/11/2018	Biaya Material	Rp 121.367.890
12/13/2018	Biaya Perjalanan Dinas	Rp 7.654.398
12/14/2018	Penerimaan Termin	Rp 498.532.471
12/17/2018	Biaya Material	Rp 265.432.807
12/19/2018	Upah Tenaga Kerja	Rp 34.500.000
	Beban Pulsa	Rp 300.000
12/21/2018	Penerimaan Termin	Rp 74.360.767
12/24/2018	Biaya Material	Rp 220.328.658
12/26/2018	Penerimaan Termin	Rp 134.528.769
	Beban Pulsa	Rp 500.000
12/31/2018	Penerimaan Termin	Rp 267.519.087

**Sumber: CV. Mitra Buana**

Penggunaan komputer dengan *Microsoft Excel* dilakukan sebagai alat pencatatan transaksi keuangan perusahaan. Setelah mencatat transaksi keuangan perusahaan tidak membuat penjurnalan transaksi. Selain tidak membuat penjurnalan transaksi, perusahaan juga tidak memposting transaksi yang sudah dicatat ke buku besar.

Seharusnya proses akuntansi yang dilakukan perusahaan pada tahap pencatatan yaitu penjurnalan transaksi keuangan dan pemindahbukuan (posting) dari

jurnal umum ke buku besar. Perusahaan juga harus mempunyai kode akun perusahaan untuk menstandarkan jenis-jenis akun yang akan digunakan dalam proses pencatatan keuangan.

### b. Jurnal

CV. Mitra Buana telah melakukan pencatatan buku harian tetapi belum membuat jurnal umum. Seharusnya CV. Mitra Buana melakukan tahap selanjutnya dalam siklus akuntansi yaitu membuat jurnal umum. Berikut jurnal untuk transaksi pada bulan Desember 2018 berdasarkan transaksi dalam buku harian perusahaan:

Tabel 4.2  
Jurnal CV. Mitra Buana

Tanggal	Nama Akun dan Keterangan	Post Ref	Debit	Kredit
2018	Beban gaji & upah		Rp4.500.000	
Des 03	Kas			Rp4.500.000
Des 03	Kas		Rp117.500.000	
	Pendapatan			Rp117.500.000
Des 5	Beban listrik & air		Rp190.000	
	Kas			Rp190.000
Des 5	Beban gaji & upah		Rp15.000.000	
	Kas			Rp15.000.000
Des 5	Beban pajak		Rp7.132.154	
	Kas			Rp7.132.154
Des 6	Kas		Rp45.000.000	
	Pendapatan			Rp45.000.000
Des 7	Beban material		Rp95.854.281	
	Kas			Rp95.854.281
Des 7	Beban telpon		Rp200.000	
	Kas			Rp200.000
Des 7	Beban ATK		Rp1.500.000	
	Kas			Rp1.500.000

Des 10	Kas		Rp168.000.000	
	Pendapatan			Rp168.000.000
Des 10	Beban material		Rp78.000.000	
	Kas			Rp78.000.000
Des 11	Beban material		Rp121.367.890	
	Kas			Rp121.367.890
De 13	Beban transportasi		Rp7.654.398	
	Kas			Rp7.654.398
Des 14	Kas		Rp498.532.471	
	Pendapatan			Rp498.532.398
Des 17	Beban material		Rp265.432.807	
	Kas			Rp265.432.807
Des 19	Beban gaji & upah		Rp34.500.000	
	Kas			Rp34.500.000
Des 19	Beban Pulsa		Rp300.000	
	Kas			Rp300.000
Des 21	Kas		Rp74.360.767	
	Pendapatan			Rp74.360.767
Des 24	Beban material		Rp220.328.658	
	Kas			Rp220.358.658
Des 26	Kas		Rp134.528.769	
	Pendapatan			Rp134.528.769
Des 26	Beban pulsa		Rp500.000	
	Kas			Rp500.000
Des 31	Kas		Rp267.519.087	
	Pendapatan			Rp267.519.087

**Sumber: Data olahan**

Dengan dibuat nya jurnal umum maka semua aktivitas transaksi tercatat secara kronologis dan sesuai urutan tanggal. Selanjutnya yaitu pemindah jurnal umum ke buku besar (posting).

### c. Buku Besar (Posting)

Setelah melakukan pencatatan jurnal umum, seharusnya CV. Mitra Buana melakukan tahap selanjutnya dalam siklus akuntansi yaitu membuat posting akun-akun ke dalam buku besar. Berikut adalah buku besar yang harus dibuat oleh CV.

Mitra Buana untuk transaksi Desember tahun 2018 :

Tabel 4.3  
Buku Besar CV. Mitra Buana

Nama Akun : Kas						
Tanggal	Ket	Post Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
Des 1	Saldo		Rp136.700.000		Rp136.700.000	
Des 03				Rp 4.500.000	Rp132.200.000	
Des 03			Rp117.500.000		Rp249.700.000	
Des 05				Rp 190.000	Rp249.510.000	
Des 05				Rp 15.000.000	Rp234.510.000	
Des 05				Rp 7.132.154	Rp227.377.846	
Des 06			Rp45.000.000		Rp272.377.846	
Des 07				Rp 95.854.281	Rp176.523.565	
Des 07				Rp 200.000	Rp176.323.565	
Des 07				Rp 1.500.000	Rp174.823.565	
Des 10			Rp168.000.000		Rp342.823.565	
Des 10				Rp 78.000.000	Rp264.823.565	
Des 11				Rp121.367.890	Rp143.455.675	
Des 13				Rp 7.654.398	Rp135.801.277	
Des 14			Rp498.532.471		Rp634.333.748	
Des 17				Rp265.432.807	Rp368.900.941	
Des 19				Rp 34.500.000	Rp334.400.941	
Des 19				Rp 300.000	Rp334.100.941	
Des 21			Rp 74.360.767		Rp408.461.708	
Des 24				Rp220.328.658	Rp206.133.050	
Des 26			Rp134.528.769		Rp340.661.819	
Des 26				Rp 500.000	Rp340.161.819	
Des 31			Rp267.519.087		Rp607.680.906	

Sumber: Data olahan

Nama Akun : Pendapatan						
Tanggal	Ket	Post Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
Des 03				Rp117.500.000		Rp 117.500.000
Des 06				Rp 45.000.000		Rp 162.500.000
Des 10				Rp168.000.000		Rp 330.500.000
Des 14				Rp498.532.471		Rp 829.032.471
Des 21				Rp 74.360.767		Rp 903.393.238
Des 26				Rp134.528.769		Rp1.037.922.007
Des 31				Rp267.519.087		Rp1.305.441.094

**Sumber: Data olahan**

Nama Akun : Beban gaji & upah						
Tanggal	Ket	Post Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
Des 03			Rp 4.500.000		Rp 4.500.000	
Des 05			Rp15.000.000		Rp19.500.000	
Des 19			Rp34.500.000		Rp54.000.000	

**Sumber: Data olahan**

Setelah proses pemindahan seluruh jurnal umum ke buku besar (posting) telah dilakukan, maka akan diperoleh saldo akun neraca yang berasal dari masing-masing akun yang telah dibuat dalam buku besar dengan sejumlah uang yang diletakkan dalam posisi debit dan kredit.

Proses akuntansi selanjutnya yaitu tahap pengikhtisaran meliputi pembuatan neraca saldo, jurnal penyesuaian, dan neraca lajur. Neraca saldo memuat ringkasan dari akun transaksi beserta saldonya. Penyajian neraca dibuat setiap satu periode akuntansi yang memuat informasi mengenai aset (harta), passiva (kewajiban), dan ekuitas (modal) juga ada akumulasi penyusutannya.

Pada akhir periode akuntansi perusahaan menyusun neraca saldo secara tahunan sesuai dengan kebijakan perusahaan. Pada akhir periode akuntansi, terdapat beberapa akun dalam buku besar yang saldo akhirnya belum mencerminkan kondisi yang sebenarnya sehingga di perlukan penyesuaian. Agar lebih efisien, pada akhir periode akuntansi dibuatlah ayat jurnal penyesuaian. Semua ayat jurnal penyesuaian akan memengaruhi minimal satu akun laporan posisi keuangan.

Proses akuntansi yang terakhir yaitu tahap pembuatan laporan keuangan meliputi pembuatan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas/modal, dan laporan arus kas. Perusahaan menyusun neraca saldo berdasarkan transaksi yang ada dalam buku kas umum. Perusahaan masih menjumlahkan transaksi secara manual dan sederhana untuk mendapatkan jumlah masing-masing akun untuk disajikan dalam neraca. Neraca saldo berfungsi sebagai langkah awal dalam penyusunan laporan keuangan. Kemudian perusahaan menyusun laporan keuangan laporan laba rugi.

Laporan laba rugi yang disusun oleh perusahaan dituangkan dalam nilai pendapatan dan beban untuk memberikan informasi tentang hasil akhir perusahaan selama satu periode akuntansi. Selain itu, perusahaan tidak membuat jurnal penutup untuk akun nominal dan akun pembantu modal pada akhir periode akuntansi supaya menjadi 0 (nol) pada awal periode akuntansi. Untuk mengoreksi kesalahan transaksi perusahaan juga tidak membuat jurnal koreksi.

Jadi, siklus akuntansi yang dilakukan perusahaan adalah hanya mencatat transaksi ke dalam buku kas umum, tidak membuat jurnal umum dan diposting ke buku besar. Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan adalah neraca dan



laporan laba rugi. Perusahaan belum membuat laporan ekuitas, laporan arus kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK).

### **4.2.3 Penyajian Laporan Keuangan**

#### **4.2.3.1 Laporan Laba Rugi**

Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan untuk mengetahui laba atau rugi dalam suatu perusahaan pada periode tertentu dengan mengurangkan pendapatan dan beban untuk mendapatkan laba perusahaan. Dari data yang diperoleh laba pada tahun 2017 sebesar Rp712.739.364 (lampiran 2) dan Rp420.435.775 (lampiran 2) pada tahun 2018. Pendapatan perusahaan diperoleh dari pengerjaan proyek dan penjualan. Total pendapatan tahun 2017 sebesar Rp6.564.060.986 (lampiran 2) dan Rp4.780.454.904 (lampiran 2) pada tahun 2018. Perusahaan mengelompokkan beban yang dikeluarkan perusahaan untuk kegiatan operasional yaitu beban operasional dan beban administrasi umum. Total beban operasional untuk tahun 2017 sebesar Rp179.600.000 (lampiran 2) dan Rp149.100.000 (lampiran 2) pada tahun 2018. Sehingga diperoleh total keseluruhan beban operasional untuk tahun 2017 sebesar Rp179.600.000 (lampiran 2) dan Rp149.100.000 (lampiran 2) pada tahun 2018.

Laporan laba rugi yang disajikan oleh perusahaan belum sesuai dengan laporan laba rugi yang seharusnya, karena perusahaan tidak menghitung beban sewa bangunan tempat perusahaan kedalam beban operasional dilaporan laba rugi. Maka dari itu beban operasional dihitung terlalu kecil sehingga laba perusahaan juga dihitung terlalu besar.

Pada laporan laba rugi (lampiran 2) pada beban administrasi dan umum perusahaan tidak menyajikan beban penyusutan, Sedangkan akumulasi penyusutan mengalami kenaikan di tahun 2017 ke tahun 2018 sebesar Rp729.911. Siklus/proses akuntansi belum mengikuti proses/siklus akuntansi yang lazim.

#### **4.2.3.2 Laporan Ekuitas**

Laporan ekuitas merupakan laporan yang menyajikan perubahan modal karena penambahan atau pengurangan dari laba rugi yang terjadi dalam suatu periode waktu tertentu. Perusahaan CV. Mitra Buana tidak menyusun dan membuat laporan perubahan ekuitas untuk mengetahui peningkatan atau penurunan kekayaan bersih perusahaan selama periode pelaporan.

#### **4.2.3.3 Neraca**

Neraca merupakan laporan mengenai aset, kewajiban, dan modal yang menunjukkan keadaan keuangan suatu unit usaha pada suatu periode tertentu. Neraca mempunyai dua bentuk yaitu bentuk staffel dan skontro. Perusahaan menyusun neraca dengan bentuk skontro yaitu bentuk neraca yang memisahkan antara aset (harta) diposisi kanan dengan pasiva (hutang) dan ekuitas (modal di posisi kiri).

Total neraca pada tahun 2017 sebesar Rp1.631.211.523 (lampiran 1) dan Rp2.099.538.306 (lampiran 1) pada tahun 2018. Laporan neraca CV. Mitra Buana terdiri atas aset lancar, aset tetap, kewajiban lancar, dan ekuitas. Yang termasuk kedalam kelompok aset lancar yaitu kas/bank. Kelompok aset tetap terdiri dari kendaraan bermotor dan inventaris kantor. Perusahaan sudah membuat dan menyajikan akumulasi penyusutan di neraca pada akun kendaraan bermotor dan

inventaris kantor. Kelompok kewajiban lancar terdiri dari utang bank, dan utang lainnya. Pengelompokkan untuk ekuitas yaitu modal, laba tahun lalu, dan laba tahun berjalan.

Perusahaan tidak menyajikan jumlah persediaan alat tulis kantor (ATK) di akhir tahun, sehingga tidak diketahui jumlah persediaan alat tulis kantor (ATK) yang tersisa diakhir tahun. Tetapi perusahaan menyajikan beban alat tulis kantor (ATK) dilaporan laba rugi sebesar Rp12.500.000. Maka seharusnya jumlah persediaan alat tulis kantor (ATK) yang tersisa diakhir tahun 2018 adalah sebesar Rp12.500.000.

Dari neraca yang disajikan perusahaan (lampiran 1), CV. Mitra Buana tidak menyajikan persediaan material di akhir tahun, sehingga tidak diketahui berapa jumlah persediaan material yang tersisa diakhir tahun. Karena CV. Mitra Buana bergerak dibidang kontraktor, jadi seharusnya perusahaan memiliki persediaan material.

#### **4.2.3.4 Laporan Arus Kas**

Dengan adanya laporan arus kas maka dapat menggambarkan perubahan posisi kas perusahaan selama satu periode tertentu. Perusahaan CV. Mitra Buana tidak menyusun dan membuat laporan perubahan arus kas. Seharusnya perusahaan membuat laporan arus kas dengan cara mencatatkan penerimaan dan pengeluaran kas dari aktivitas berikut:

- a. Arus Kas Operasi adalah arus kas yang berasal dari transaksi yang berasal dari kegiatan itu sendiri. Biasanya transaksi ini berupa pemasukan atau pengeluaran

perusahaan. Contohnya seperti transaksi yang mencakup penjualan dan pembelian aset tetap seperti peralatan dan gedung.

- b. Arus Kas Investasi adalah arus kas dalam bentuk pemasukan atau pengeluaran. Arus kas ini memengaruhi investasi dalam aset non lancar dan kegiatan kegiatannya berhubungan dengan penjualan atau pembelian dari aset perusahaan.
- c. Arus Kas Pendanaan adalah kegiatan yang berasal dari transaksi yang memengaruhi utang dan ekuitas perusahaan. Hal ini umumnya, transaksi yang mencakup penerbitan atau penghentian surat berharga ekuitas dan utang.

#### **4.2.3.5 Catatan Atas Laporan Keuangan**

Catatan atas laporan keuangan adalah bagian yang tidak terpisah dari laporan keuangan yang menyajikan informasi yang menjelaskan pos-pos laporan keuangan dalam rangka pengungkapan yang menandai yang tidak disajikan pada bagian manapun laporan keuangan. Berdasarkan data yang diperoleh dari CV. Mitra Buana tidak membuat catatan atas laporan keuangan. Akibat tidak membuat catatan atas laporan keuangan adalah perusahaan tidak mengetahui informasi tambahan mengenai kebijakan yang tidak dicantumkan dalam laporan keuangan.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil pembahasan mengenai penerapan akuntansi pada CV. Mitra Buana di Medan, penulis mencoba untuk menarik kesimpulan dan mengemukakan beberapa saran yang kiranya dapat memberikan suatu masukan untuk membangun perusahaan tersebut.

#### 5.1 Simpulan

1. Dasar pencatatan yang dipakai oleh perusahaan CV. Mitra Buana dalam menentukan pendapatan dan beban adalah *accrual basis* yaitu mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi.
2. Proses akuntansi pada CV. Mitra Buana belum sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang Berterima Umum, karena CV. Mitra Buana hanya melakukan pencatatan pada buku harian dan tidak membuat jurnal umum dan tidak melakukan posting ke buku besar.
3. Perusahaan CV. Mitra Buana tidak menyajikan beban sewa dilaporan laba rugi.
4. Perusahaan CV. Mitra Buana tidak menyajikan beban penyusutan pada laporan laba rugi.
5. Perusahaan CV. Mitra Buana tidak menyajikan persediaan material diakhir tahun pada neraca. Sehingga tidak diketahui jumlah persediaan material diakhir tahun pada neraca.

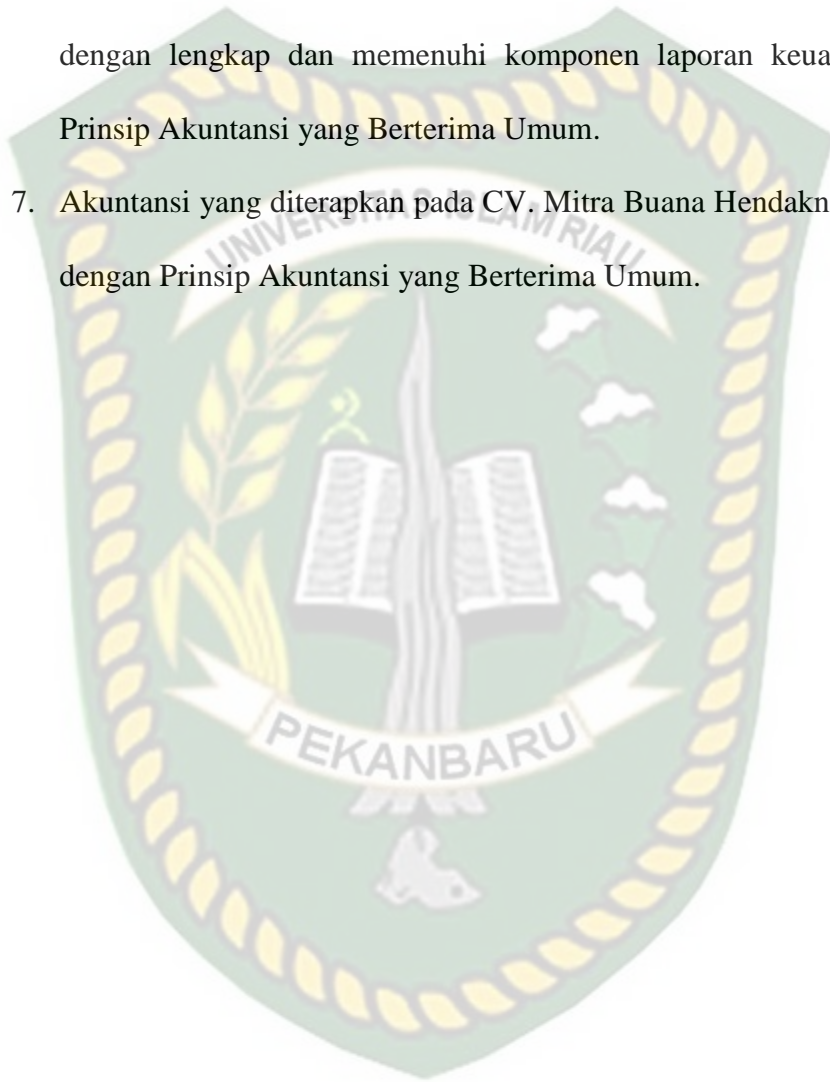
6. Perusahaan CV. Mitra Buana tidak menyajikan jumlah persediaan (ATK) yang tersisa diakhir tahun. Sehingga tidak diketahui jumlah persediaan (ATK) yang tersisa diakhir tahun.
7. Perusahaan CV. Mitra Buana tidak melakukan penyajian laporan keuangan yang berupa Laporan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan.
8. Penerapan akuntansi pada CV. Mitra Buana belum sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang Berterima Umum.

## 5.2 Saran

Berdasarkan pada hasil analisis yang telah dilakukan oleh penulis sebelumnya, maka penulis mengajukan beberapa saran bagi CV. Mitra Buana sebagai objek dari skripsi ini. Adapun saran-saran yang penulis ajukan adalah sebagai berikut:

1. Seharusnya CV. Mitra Buana mencatat transaksi-transaksi secara lengkap dan sesuai dengan proses akuntansi mulai dari menyusun jurnal umum, kemudian memposting ke buku besar, baru kemudian laporan keuangan.
2. Seharusnya perusahaan CV. Mitra Buana menyajikan beban sewa pada laporan laba rugi.
3. Seharusnya perusahaan CV. Mitra Buana menyajikan beban penyusutan pada laporan laba rugi.
4. Seharunya perusahaan CV. Mitra Buana menyajikan jumlah persediaan material yang tersisa diakhir tahun pada neraca.
5. Seharusnya perusahaan CV. Mitra Buana menyajikan jumlah persediaan ATK diakhir tahun pada neraca.

6. CV. Mitra Buana sebaiknya membuat Laporan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Penyusunan laporan keuangan hendaknya sesuai dengan komponen laporan keuangan yang dibuat dengan lengkap dan memenuhi komponen laporan keuangan menurut Prinsip Akuntansi yang Berterima Umum.
7. Akuntansi yang diterapkan pada CV. Mitra Buana Hendaknya disesuaikan dengan Prinsip Akuntansi yang Berterima Umum.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agoes,Sukrisno, (2010), *Akuntansi Perpajakan*. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Hery.(2017), *Teori Akuntansi*. Penerbit PT. Grasindo, Jakarta.
- Jusup, Al Haryono, (2012), *Dasar-dasar Akuntansi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi, Yogyakarta.
- Kasmir, (2014), *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Satu. Cetakan Keenam. Penerbit Rajawali Pers, Jakarta.
- Mardiasmo, (2014), *Akuntansi Keuangan Dasar*. Jilid 1. Yogyakarta: Penerbit BPFE.
- Martani, Dwi, (2014), *Akuntansi Keuangan Menengah*. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Mulyadi, (2011), *Auditing*. Edisi enam. Salemba Empat, Jakarta.
- Priantara. Ida Bagus Teddy. (2010),*Sistem Akuntansi Perusahaan Jasa Kontruksi*. Edisi 1. Yogyakarta. Penerbit Graha Ilmu.
- Priyati, Novi. (2013), *Pengantar Akuntansi*. Penerbit PT. Indeks, Jakarta.
- Rudianto. (2012), *Pengantar Akuntansi*. Edisi kedua. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Sadeli, Lili M,(2011),*Dasar-dasar Akuntansi*. Penerbit PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Saryono, (2010),*Metode Penelitian Kualitatif*, PT. Alfabeta, Bandung.
- Sasongko, Catur. (2016),*Akuntansi Suatu Pengantar-Berbasis PSAK*,Jilid 2. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Suwardjono.(2014),*Teori Akuntansi: Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Edisi ketiga cetakan kedelapan. BPFE, Yogyakarta.
- S.R. Soemarso, (2010), *Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi lima. Cetakan Keenam. Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia.(2016),*Standar Akuntansi Keuangan ETAP*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.